

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU DI KELAS IV SDN GUGUS BARUAH GUNUANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**OLEH:
HANA MARYUNDA
NIM. 17129334**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

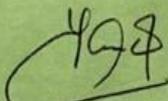
PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU DI KELAS IV SDN GUGUS BARUAH GUNUANG

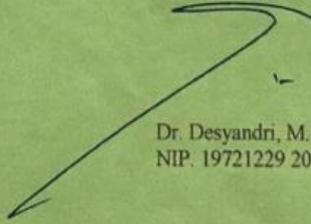
Nama : Hana Maryunda
NIM/ BP : 17129334/ 2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2021

Mengetahui,
Ketua

Disetujui,
Pembimbing


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001


Dr. Desyandri, M.Pd
NIP. 19721229 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang (UNP)*

Judul : Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN Gugus Baruah Gunung

Nama : Hana Maryunda

NIM/ BP : 17129334/ 2017

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2021

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Desyandri, M.Pd

Anggota : Mai Sri Lena, M.Pd

Anggota : Dra. Hamimah, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hana Maryunda
Nim/BP : 17129334/2017
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Model Problem Based Learning (*PBL*) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN Gugus Baruah Gunung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2021
Yang Menyatakan,



Hana Maryunda
Nim. 17129334

ABSTRAK

Hana Maryunda,2021. Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus Baruah Gunuang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan matematika peserta didik di Indonesia yang masih memprihatinkan, salah satunya ditandai oleh rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar keliling dan luas bangun datar di kelas IV SD. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Apakah penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar pada tema 7 (indahnyanya keberagaman negeriku) subtema 2 (indahnyanya keberagaman budaya di negeriku) pembelajaran 3 di Kelas 4 SDN Gugus Baruah Gunuang?"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus Baruah Gunuang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *true eksperimen* dengan bentuk *pretset-postest control group design*. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik sampling cluster random sampling dengan sampel yang terdiri dari dua kelas. Sampel penelitian ini berjumlah 31 orang dengan populasi sebanyak 82 orang.

Perlakuan yang peneliti berikan kepada kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa tes objektif dengan bentuk pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata Post-test kelas Eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* adalah 84,038 dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional adalah 77,778 Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dengan model *Problem Based Learning* berpengaruh dibandingkan pembelajaran konvensional. Analisis data kedua kelompok menggunakan uji t, diperoleh hasil thitung 1,766 dan ttabel pada taraf signifikan 0,05 sebesar 1,680 sehingga thitung > ttabel 1,6991. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

Kata kunci : *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Tematik Terpadu

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN Gugus Baruah Gunuang” selanjutnya, shalawat beserta salam tak lupa peneliti kirimkan untuk arwah junjungan umat islam yakni nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan pelayanan akademik yang baik demi terwujudnya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Desyandri, M.Pd sebagai pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan yang membuka cakrawala, semangat, kritik dan saran berharga demi penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku penguji 1, Ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku penguji 2 yang telah banyak memberi saran dan kritikan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Bapak Isrialdi, S.Pd selaku kepala sekolah UPTD SD Negeri 05 Baruah Gunuang yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Dan Ibu Hazlentati, S.Pd selaku kepala sekolah UPTD SD Negeri 06 Baruah Gunuang yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
7. Ibu Wati Ermida, S.Pd, selaku guru kelas IV UPTD SD Negeri 05 Baruah Gunuang dan Ibu Rida Nurlita, S.Pd, selaku guru kelas IV UPTD SD Negeri 06 Baruah Gunuang yang telah bersedia membantu peneliti, meluangkan waktu, membimbing, dan memberikan saran kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Penghargaan yang tak terhingga dan penuh rasa hormat peneliti sampaikan untuk kedua orang tua tercinta ibu Evanelinda, S.Pd dan ayah Nifwandarmil serta seluruh

keluarga yang senantiasa memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta memenuhi segala kebutuhan peneliti baik moral maupun materil.

9. Terima kasih sahabat-sahabat (Nur Izzati Dinillah, S.Pd, Delvina Oktavia dan Yolanda Lusiana Pratama) yang telah mendoakan dan memberikan dukungan sehingga ananda dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak-kakak senior PGSD FIP UNP yang telah memberikan arahan, motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Untuk rekan-rekan seksi 17 BKT 10 yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin. Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, April 2021

Peneliti

Hana Maryunda

NIM. 17129334

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Asumsi Penelitian.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II.....	12
LANDASAN TEORI	12
A. KAJIAN TEORI	12
1. Hakikat Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	12
a. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	12
b. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	15

c. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	17
d. Kelebihan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	18
e. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	19
f. Implementasi Model (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu	22
2. Pendekatan Saintifik.....	24
a. Pengertian Pendekatan Saintifik	24
b. Karakteristik Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik	25
c. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik	26
d. Prinsip-prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik.....	26
e. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik.....	27
3. Tematik Terpadu	30
a. Pengertian Tematik Terpadu	30
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	31
c. Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar	32
4. Hakikat Hasil Belajar	34
a. Pengertian Hasil Belajar.....	34
b. Tujuan Hasil Belajar.....	36
c. Jenis-jenis Hasil Belajar	37
C. PENELITIAN RELEVAN	40
D. KERANGKA BERFIKIR	41
E. HIPOTESIS	44
BAB III.....	46

METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	46
1. Jenis Penelitian	46
2. Metode Penelitian	46
3. Varibel Penelitian	48
B. Populasi dan Sampel.....	49
1. Populasi Penelitian	49
2. Sampel dan Teknik Sampling	50
C. Instrumen dan Pengembangan.....	53
1. Penyusunan Soal Instrumen.....	55
2. Kisi-Kisi Soal Instrumen	56
3. Uji Coba Instrumen Penelitian	57
D. Pengumpulan Data.....	65
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	66
F. Teknik Analisis Data.....	67
1. Uji normalitas	68
3. Uji Homogenitas	70
4. Uji hipotesis.....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Hasil Penelitian.....	70
1. Deskripsi Data	70
a. Data Hasil Pretest Peserta didik Kelas Eksperimen	76

b. Data Hasil <i>Pretest</i> Peserta didik Kelas Kontrol.....	77
c. Data Hasil <i>Posttest</i> Peserta didik Kelas Eksperimen	79
d. Data Hasil <i>Posttest</i> Peserta didik Kelas Kontrol	81
e. Perbandingan Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	83
2. Analisis Data.....	84
a. Uji Normalitas	84
b. Uji Homogenitas	85
c. Uji Hipotesis.....	86
B. Pembahasan.....	89
1. Pemberian <i>Pretest</i>	89
2. Perlakuan (<i>Treatment</i>)	90
3. Pemberian <i>Posttest</i>	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	97
A. KESIMPULAN	97
B. SARAN.....	97
DAFTAR RUJUKAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rancangan penelitian <i>non-equivalent control group design</i>	47
Tabel 3. 2 Populasi Peserta didik Kelas IV SD Gugus Baruah Gunuang	50
Tabel 3. 3 Uji Normalitas Populasi Kelas IV Gugus Baruah Gunuang	52
Tabel 3. 4 Uji Homogenitas Populasi Kelas IV Gugus Baruah Gunuang	53
Tabel 3. 5 Kriteria Angka Koefisien Korelasi.....	59
Tabel 3. 6 Kriteria Indeks Reliabilitas Tes.....	61
Tabel 3. 7 Klasifikasi Tingkat Kesukaran soal	62
Tabel 3. 8 Hasil pengujian indeks kesukaran instrumen butir soal.....	63
Tabel 3. 9 Klasifikasi Daya Pembeda.....	64
Tabel 3. 10 Hasil pengujian daya beda butir soal.....	65
Tabel 3. 11 Jadwal Pelaksanaan Penelitian di Kelas Eksperimen	67
Tabel 3. 12 Jadwal Pelaksanaan Penelitian di Kelas Kontrol	67
Tabel 3. 13 Kriteria Pengujian N-Gain.....	73
Tabel 3. 15 Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen Kelas IV SDN 06 Baruah Gunuang	76
Tabel 3. 16 Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol Kelas IV UPTD SDN 05 Baruah Gunuang.....	78
Tabel 3. 17 Hasil Pretest Kelas Eksperimen Kelas IV SDN 05 Baruah Gunuang dan Kelas Kontrol Kelas IV UPTD SDN 06 Baruah Gunuang	79
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Kelas Eksperimen Kelas IV UPTD SDN 06 Baruah Gunuang	80

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol Kelas IV UPTD SDN 05 Baruah Gunuang	81
Tabel 4. 3 Hasil Posttest pembelajaran tematik terpadu Kelas Eksperimen Kelas IV UPTD SDN 06 Baruah gunuang dan Kelas Kontrol Kelas IV UPTD SDN 05 Baruah gunuang	82
Tabel 4. 4 Tabel Rata-rata Pretest dan Posttest	83
Tabel 4. 5 Rangkuman Hasil Uji Normalitas	85
Tabel 4. 6 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas.....	86
Tabel 4. 7 Data Hasil Perhitungan Analisis Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (Pretest)	87
Tabel 4. 8 Data Hasil Perhitungan Analisis Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (Postest)	89
Tabel 4. 9 Hasil Pengujian dengan t-test	89

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir.....	43
Grafik 1. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Kelas Eksperimen Kelas IV UPTD SDN 06 Baruah Gunuang.....	77
Grafik 2. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Kelas Kontrol Kelas IV UPTD SDN 05 Baruah Gunuang	78
Grafik 3. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Kelas Eksperimen Kelas IV UPTD SDN 05 Baruah Gunuang.....	80
Grafik 4. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Kelas Kontrol Kelas IV UPTD SDN 06 Baruah Gunuang	82
Grafik 5. Diagram Perbandingan Rata-rata Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nilai ujian MID Kelas IV SDN Gugus Baruah Gunuang.....	103
Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas dalam Menentukan Sampel Penelitian	104
Lampiran 3 Hasil Uji Homogenitas dalam Menentukan Sampel Penelitian	111
Lampiran 4 Daftar Nilai Pretest dan Postes kelas IV.....	112
Lampiran 5 Perhitungan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas	113
Lampiran 6 Kisi-kisi Soal Uji Coba (Pilihan Ganda).....	117
Lampiran 7 Soal Uji Coba	121
Lampiran 8 Uji Validitas Instrumen	136
Lampiran 9 Uji Reabilitas Instrumen.....	137
Lampiran 10 Tingkat Kesukaran Instrumen.....	138
Lampiran 11 Daya Beda Soal	139
Lampiran 12 Hasil Analisis Butir Soal	140
Lampiran 13 SOAL PRETEST dan POSTES	141
Lampiran 14 RPP Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	151
Lampiran 15 RPP Pendekatan Saintifik	235
Lampiran 16 Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors	248
Lampiran 17 Tabel Nilai r Product Moment	249
Lampiran 18 Table Distribusi t.....	250
Lampiran 19 Dokumentasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	251
Lampiran 20 Surat Izin Penelitian dan Surat Balasan	259

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran merupakan suatu langkah-langkah kegiatan sistematis yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Model yang dipilih harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan pemilihan model yang tepat akan membantu siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menjadikan masalah yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari sebagai pemicu dalam pembelajaran. Menurut Hosnan *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang memberikan siswa pada masalah yang autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan siswa, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Fathurrohman berpendapat bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Keunggulan model PBL Menurut Sanjaya (2008:220) keunggulan model *Problem Based Learning* yaitu menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik, meningkatkan kemampuan aktifitas peserta didik, membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, serta membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Dengan memperhatikan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh model *Problem Based Learning* maka penggunaan model tersebut dianggap sebagai model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dialami oleh siswa setelah proses pembelajaran baik berupa kognitif, afektif, dan psikomotor. Seperti yang diungkapkan Kunandar (2015:62) “Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor tersebut terjadi pada saat pembelajaran. Oleh karena itu model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Pelaksanaan pendidikan di jenjang SD/MI khususnya di gugus Baruah Gunuang telah menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum merupakan suatu komponen penting dalam pendidikan yang menjadi patokan dalam melaksanakan pembelajaran baik pada tatanan satuan pendidikan maupun kelas yang merupakan upaya perwujudan pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum di Indonesia mengalami perkembangan hingga berlakunya Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirilis tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Kurikulum 2013 berupaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang berorientasi pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan (Alawiyah, 2013).

Kurikulum 2013 di sekolah dasar dilakukan menggunakan pembelajaran tematik terpadu yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidayah yang menyebutkan bahwa “Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar/ Madrasah dilakukan dengan pendekatan tematik terpadu”. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa muatan mata pembelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa (Putra & Desyandri, 2020). Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata

pelajaran ke dalam sebuah tema sehingga pembelajaran menjadi bervariasi dan bermakna sehingga pembelajaran tersebut memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (Faisal, 2014)

Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 dengan pelaksanaan pembelajaran tematik diharapkan dapat memberikan manfaat seperti:

(1) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; (2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama; (3) Peserta didik memahami materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; (4) Peserta didik dapat memiliki kompetensi dasar yang lebih baik, karena mengkaitkan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik; (5) Peserta didik mampu untuk lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; (6) Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain; (7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang bermakna karena seluruh kegiatan pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik, sehingga peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam membangun pengetahuan, peserta didik mampu memecahkan masalah nyata yang berkaitan langsung dengan lingkungan peserta didik, mampu bekerja sama dalam kelompok dan peserta didik mampu berfikir kritis. Menurut Kurniawan (2014) “pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik berpusat pada anak,

memberi pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak jelas, penyajian berbagai konsep mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, fleksibel, hasil belajar berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak”

Model pembelajaran yang bisa digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran terbilang banyak. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan potensi siswa menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang pendidik, karena model pembelajaran yang dipilih akan berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar. Begitu juga dalam mata pelajaran tematik terpadu, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Penelitian terdahulu yang telah menerapkan model *problem based learning* pada pembelajaran tematik terpadu dilakukan oleh Nur Savitri (2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Kelas IV tema Daerah Tempat Tinggalku di SD Muhammadiyah 1 Jember”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu. Peneliti terdahulu lainnya dilakukan oleh Sella Monica (2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN Labuhan Ratu Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

pembelajaran dengan model *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Labuahan Ratu Bandar Lampung. Tentu saja hal ini sangat berguna bagi peneliti, karena sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Namun kenyataan yang ada dilapangan belum berjalan sebagaimana mestinya, dalam observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 5-10 Oktober 2020 di SDN 05 Baruah Gunung di kelas IV pada tema 2 (indahny keragaman di negeriku), subtema 2 (Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku), pembelajaran 1 mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia dan IPA, pada pembelajaran ke 2 mata pelajaran yang terkait adalah IPA, Bahasa Indonesi dan SBdp, pada mata pelajaran ke 3 mata pelajaran yang terkait adalah bahasa indonesia PPKn dan IPS, pada pelajaran ke 4 mata pelajaran yang terkait adalah bahasa indonesia,PPKn dan IPS, sedangkan pada pelajaran ke 5 mata pelajaran yang terkait adalah bahasa indonesia,PPKn dan SBdp, dan pada pembelajaran ke 6 mata pelajaran yang terkait yaitu SBdp, ditemukan ada beberapa masalah dalam pembelajaran di kelas tersebut baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, maupun dalam hasil belajar peserta didik yang belum sesuai dengan tuntutan dari kurikulum 2013 yang diterapkan saat ini.

Adapun jabaran permasalahan yang ditemui antara lain: 1) Langkah kegiatan pembelajaran yang digunakan guru masih terfokus pada buku siswa; 2) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru; 3) Guru kurang memberikan rangsangan untuk meningkatkan semangat dan rasa ingin tahu pada peserta didik terkait materi pelajaran yang akan dipelajari peserta didik ; 4) Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengidentifikasi masalah yang relevan terkait materi pelajaran sehingga peserta didik kurang aktif; 5) Guru kurang melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu secara langsung; 6) guru masih menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik kurang tertarik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas maka berdampak pada peserta didik, diantaranya yaitu: 1) Siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran karena kurangnya rangsangan dari guru untuk membangun semangat siswa dalam belajar ; 2) Siswa cepat merasa bosan saat mengikuti pembelajaran karena guru hanya menggunakan cara konvensional; 3) Siswa lebih bersemangat untuk bermain dengan temannya dari pada mendengarkan penjelasan guru; 4) Siswa kurang memahami penjelasan dari guru, sehingga saat guru mengajukan pertanyaan peserta didik kurang tanggap untuk menjawab; 5) Siswa hanya menerima informasi dari guru sehingga aktifitas penemuan dalam proses pembelajaran belum terlaksana karena guru tidak memberikan kesempatan

langsung kepada peserta didik untuk menemukan informasi; 6) Siswa belum menampakkan sikap bekerja sama di dalam kelompok untuk berdiskusi sehingga pengetahuan peserta didik kurang berkembang dan berimbas pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN Gugus Baruah Gunung**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, sebagai berikut:

1. Keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, karena guru masih menjadi sumber informasi utama dalam pembelajaran (teacher centered).
2. Keterlibatan siswa dalam bekerja sama dalam menyelesaikan masalah masih kurang
3. Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran lebih cepat membuat siswa bosan dan belum bisa mengembangkan pemahaman, pengalaman dan keterampilan.
4. Belum diketahui pengaruh *problem based learning* terhadap hasil belajar.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang terlalu luas perlu dibatasi agar lebih terfokus pada “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN Gugus Baruah Gunuang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Apakah Model *Problem Based Learning* (PBL) Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN Gugus Baruah Gunuang?”

E. Asumsi Penelitian

Penulis memiliki asumsi yaitu: diyakini Model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang menuntut siswa benar-benar terlibat langsung dengan permasalahan yang ada dan menyelesaikannya dengan benar.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh model *problem based learning* (PBL)

terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus Baruah Gunuang.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dari hasil penelitian ini, diharapkan juga dapat memiliki manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi peneliti yang akan mengadakan kajian tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan dapat mengembangkan pengajaran tematik terpadu. Tersedianya alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran tematik terpadu yang dapat menunjang hasil belajar siswa, selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam membelajarkan materi tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran inovatif dan agar guru bisa mempertimbangkan penggunaan model *problem based learning* dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat

tercapainya tujuan pembelajaran dan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat mengingatkan kreativitas guru dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *problem based learning*.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu kemudahan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan serta meningkatkan cara berfikir siswa untuk memecahkan masalah yang ada pada kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Kepala Sekolah

Dapat menjadi suatu hal pembaharuan dalam proses pembelajaran tematik terpadu dan menjadi pertimbangan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian berikutnya yang menggunakan model *problem based learning*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran PBL merupakan model yang mengarahkan atau melatih siswa untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang ilmu atau bidang studi yang dipelajari. Menurut Hosnan PBL adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang memberikan peserta didik pada masalah yang autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan peserta didik, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri”.

Menurut Fathurrohman (2015:113) bahwa “PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Sani juga berpendapat bahwa PBL merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan,

mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2014:133) “model adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Menurut Fathurrohman (2015:29) “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran”

Trianto menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model PBL merupakan pembelajaran yang menghadapkan siswa terhadap

permasalahan dunia nyata, peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa bertugas memecahkan masalah menggunakan berbagai data dan informasi. Peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.

Dalam model PBL pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan yang nyata yang membutuhkan suatu penyelesaian melalui kerja sama antar peserta didik. Dalam model ini peran guru membimbing siswa melewati langkah demi langkah dalam kegiatan pembelajaran, guru juga berperan dalam penggunaan strategi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah.

b. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Salah satu karakteristik Model PBL merupakan model ini diharapkan dapat membuat siswa berfikir, berani, mampu mengembangkan pengetahuan yang ada. Adapun karakteristik model PBL menurut Rusman (2014) adalah: (1) Masalah dijadikan point utama; (2) permasalahan yang diangkat dari dunia nyata; (3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda; (4) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik; (5) Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama; (6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam; (7) Belajar adalah kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif; (8) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah; (9)

Keterbukaan proses dalam PBM (10) PBM melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman peserta didik.

Fathurrohman (2015) mengemukakan karakteristik PBL yaitu: (1) Belajar dimulai dengan suatu masalah; (2) Masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik; (3) Mengorganisasikan pelajaran di seputar masalah; (4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri; (5) Menggunakan kelompok kecil; (6) Menuntut pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.

Sani (2014:134) juga berpendapat bahwa karakteristik PBL yaitu: (1) Belajar dimulai dengan mengkaji permasalahan; (2) Permasalahan berbasis pada situasi nyata yang kompleks; (3) Peserta didik bekerja berkelompok; (4) Beberapa informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan tidak diberikan; (5) Peserta didik mengidentifikasi, menemukan, dan menggunakan sumber daya yang sesuai; (6) Belajar secara aktif, terintegrasi, kumulatif, dan terhubung.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik PBL berorientasi pada masalah, pembelajaran berpusat kepada siswa. pembelajaran yang diberikan kepada siswa dapat

memberikan pengalaman langsung sehingga mereka bisa memahami secara langsung konsep-konsep pembelajaran tersebut.

c. Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran PBL mempunyai gagasan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan yang otentik, relevan dan dipresentasikan dalam satu konteks. Dengan kata lain tujuan utama pendidikan adalah memecahkan masalah-masalah kehidupan.

Hosnan (2014:298) mengemukakan “Tujuan PBL adalah membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku peserta didik , baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Perubahan tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan prilaku peserta didik ”.

Fathurrohman (2015:113) memaparkan bahwa tujuan utama PBL bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Menurut Rusman (2014:238) juga berpendapat bahwa tujuan PBL adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristics dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan model PBL adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.

d. Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan, begitu juga dengan model PBL. Menurut Sanjaya (2008) keunggulan model PBL yaitu: (1) Pembelajaran mudah dipahami; (2) Menantang menemukan pengetahuan baru; (3) Meningkatkan aktifitas dan berpikir kritis peserta didik; (4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata; (5) Mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Trianto (2014:68) juga mengemukakan bahwa “PBL sebagai suatu model pembelajaran memiliki kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran lainnya. Keunggulan itu diantaranya: (1) Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan; (2) Melibatkan secara aktif memecahkan masalah; (3) Pembelajaran lebih bermakna; (4) Masalah

dalam pembelajaran yang diselesaikan dikaitkan dengan kehidupan nyata; (5) Mananamkan sikap sosial yang positif diantara peserta didik dan mengkondisikan peserta didik dalam belajar kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan PBL adalah (1) Dapat mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik dalam memecahkan masalah; (2) Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan; (3) Menjadikan peserta didik lebih mandiri dan lebih dewasa; (4) Pengetahuan yang didapat lebih bermakna; (5) Dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dikaji merupakan masalah kehidupan sehari-hari dan; (6) Dapat mengembangkan minat belajar peserta didik .

e. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Hosnan (2014:301) “Ada lima langkah-langkah PBL (1) Orientasi peserta didik pada masalah; (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Menurut Fathurrohman (2015:116) “Ada empat langkah-langkah PBL (1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah; (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar; (3) Membimbing

penyelidikan individual maupun kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya”.

Sedangkan menurut Sani (2014:157) menjelaskan langkah-langkah PBL sebagai berikut : (1) Memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik; (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan; (3) Pelaksanaan investigasi; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil; (5) Membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka lakukan.

Pada penelitian ini langkah-langkah model PBL yang digunakan merujuk dari pendapat Hosnan (2014:301) karena langkah ini lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. Adapun langkah-langkah model PBL tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Orientasi peserta didik pada masalah

Siswa memperhatikan gambar atau video yang diperlihatkan oleh guru di depan kelas tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian guru bertanya jawab dengan siswa mengenai video yang ditayangkan di depan kelas.

2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Pada tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar, siswa dibentuk ke dalam kelompok. Siswa dalam kelompok

berdiskusi untuk mencari dugaan sementara mengenai sebab, akibat, dampak dan cara mengatasi permasalahan.

3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Guru membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan. Bimbingan tersebut meliputi pengumpulan informasi tentang materi tersebut.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Peserta didik dalam kelompok mengembangkan laporan hasil karyanya tersebut. Kelompok yang terpilih mempresentasikan hasil laporannya di depan kelas. Kemudian kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru bersama siswa menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Kemudian guru memberikan penguatan tentang penguasaan pengetahuan atau konsep tertentu misalnya penyebab, akibat dan cara mecegahannya.

f. Implementasi Model (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu

1) Pendahuluan

- a) Siswa berdoa dengan bimbingan guru
- b) Siswa dicek kehadirannya oleh guru
- c) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran
- d) Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi dan mamfaat pembelajaran tersebut

2) Inti

- a) Langkah 1: Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah

Siswa mengamati macam macam energi alternatif, mengamati teks dan karakteristik bentang alam.

- b) Langkah 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang dalam satu kelompok. Siswa dibagikan LKPD masing-masing kelompok dengan materi yang sama yaitu macam macam energi alternatif, mengamati teks dan karakteristik bentang alam. Siswa diminta untuk menemukan macam macam energi alternatif, mengamati teks dan karakteristik bentang alam.

- c) Langkah 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Siswa berkerjasama dalam kelompok mengerjakan LKPD macam macam energi alternatif, mengamati teks dan karakteristik bentang alam. Siswa mendiskusikan dan mengerjakan pertanyaan yang ada pada LKPD. Siswa menuliskan jawaban pertanyaan tersebut pada kolom yang telah disediakan di LKPD. Siswa yang mengalami kesulitan dibimbing oleh guru dalam memecahkan masalah yang ada dalam LKPD.

- d) Langkah 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi ke depan kelas. Kelompok lainnya menyimak temannya menyajikan hasil dsikusi.

- e) Langkah 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Kelompok lain menanggapi hasil diskusi yang dibacakan di depan kelas. Siswa mendengarkan penguatan dari guru tentang hasil diskusi.

3) Penutup

- a) Siswa melaksanakan tindak lanjut berupa latihan dan evaluasi.
- b) Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari, menanyakan perasaan siswa setelah melakukan kegiatan, kegiatan yang paling disukai, info yang ingin diketahui lebih lanjut.
- c) Siswa mendengarkan nasehat guru sebelum pembelajaran ditutup.
- d) Siswa berdoa bersama dengan bimbingan guru untuk menutup pembelajaran dan bersyukur karena Allah telah melancarkan pembelajaran pada hari ini.

2. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”

(Hosna, 2014). Pendekatan saintifik disebut juga sebagai pendekatan ilmiah yang berorientasi atau berpusat kepada siswa (Ngalimun, 2016)

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

b. Karakteristik Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada siswa.
- 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- 3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 4) Dapat mengembangkan karakter siswa.

c. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkattinggi siswa.
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- 5) Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa.
- 2) Pembelajaran membentuk student self concept.
- 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme.

- 4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
- 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa.
- 6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.
- 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
- 8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksiswa dalam struktur kognitifnya.

e. Langkah-Langkah Umum Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Meliputi : menggali informasi melalui observe /pengamatan, questioning/ bertanya, experimenting/ percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, associating/ menalar, kemudian menyimpulkan, dan menciptakan serta membentuk jaringan/ networking.

Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi, seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non-ilmiah.

Pada setiap aplikasi kurikulum mempunyai aplikasi pendekatan pembelajaran berbeda-beda, demikian pada kurikulum sekarang ini. Scientific approach (pendekatan ilmiah) adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada aplikasi pembelajaran Kurikulum 2013. Pendekatan ini berbeda dari pendekatan pembelajaran kurikulum sebelumnya. Pada setiap langkah inti proses pembelajaran, guru akan melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah.

Pendekatan ilmiah/ scientific approach mempunyai kriteria proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas hanya kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.

- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons materi pembelajaran.
- 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Sedangkan proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu attitude/ sikap, knowledge/ pengetahuan, dan skill/ keterampilan (disingkat KSA = knowledge, skill, dan attitude).

- 1) Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”.
- 2) Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”.

- 3) Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”.
- 4) Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan anatar kemampuan untuk menjadi manusia yang lebih baik (soft skill) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skill) dari pesertadidik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 5) Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

3. Tematik Terpadu

a. Pengertian Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Menurut Majid pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Indriani mengemukakan pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Sedangkan menurut Utari, dkk., (2016: 43)

menyatakan bahwa “pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan yang mengintegrasikan berbagai muatan materi pelajaran kedalam satu tema.”

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tematik Terpadu adalah suatu bentuk sistem pembelajaran yang mengaitkan suatu materi pelajaran dengan materi yang lain dalam bentuk tema dalam berbagai mata pelajaran yang dipadukan dan tidak jelas pemisah antar mata pelajaran yang terkait sehingga pembelajaran dapat menjadi bermakna oleh siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Fitria (2019: 159) “pembelajaran tematik memiliki karakteristik (1) Berpusat pada siswa, (2) Memberikan pengalaman langsung, (3) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu tema, (4) Bersifat fleksibel, (5) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa”

Menurut Majid (2014: 89-90) sebagai suatu model pembelajaran disekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yaitu : (1) Berpusat pada siswa; (2) Memberikan pengalaman langsung; (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) Menyajikan konsep dari

berbagai mata pelajaran; (5) Bersifat fleksibel; (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik menurut Tim pengembangn PGSD 1997 (dalam Majid, 2014: 90) adalah (1) Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak, (2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari; (3) Otentik, pembelajaran tematik terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari; (4) Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasarkan pada pendekatan inquiri discovery dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

c. Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Kebijakan tentang penggunaan pembelajaran tematik terpadu untuk SD/MI terlahir seiring dengan kebijakan Kurikulum 2013 untuk pendidikan dasar dan menengah. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematikterpadu

dari Kelas 1 sampai Kelas VI. Berdasarkan Poin E Bab III Lampiran Permendikbud RI No.67 Tahun 2013 maksud dari pendekatan tematik terpadu yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Menurut (Prastowo, 2014) menyatakan Pendekatan tematik terpadu disekolah dasar digunakan untuk memadukan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yaitu *intra-disipliner*, *inter-disipliner*, *multidisipliner* dan *trans-disipliner*. Integrasi *intra-disipliner* dilakukan dengan cara pada setiap mata pelajaran memadukan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan menjadi satu kesatuan. Integrasi *interdisipliner* dilakukan dengan melakukan penggabungan kompetensi dasar antar mata pelajaran agar saling terkait sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih dan menjaga keselarasan pembelajaran. Integrasi multi-disipliner dilakukan tanpa menggabungkan kompetensi dasar tiap mata pelajaran sehingga memiliki kompetensi dasarnya sendiri. Integrasi trans-disipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai disekitarnya sehingga pembelajaran menjadi kontekstual.

Acuan Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu di SD/MI juga disebutkan dalam Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang Standar

Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang berbunyi: Pembelajaran tematik-terpadu di SD/MI/SDLB/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, dimana pembelajaran akan sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut (sikap, keterampilan, pengetahuan) secara holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan tematik terpadu di SD/MI yakni dilakukan dari kelas I hingga kelas VI yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dengan menggunakan empat pendekatan yaitu intra-disipliner, inter-disipliner,ulti-disipliner dan trans-disipliner sehingga mampu memberikan makna yang utuh kepada peserta didik dan ranah kognitif, afektif dan psikomotor tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

4. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapat siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang itu menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Hasil belajar merupakan tercapainya bentuk perubahan tingkah laku yang mengarah dan bertahan dari tiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor pada proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan pada siswa (Jihad, 2013). Selain itu, hasil belajar yaitu potensi-potensi yang dimiliki siswa sesudah ia mendapatkan pengalaman belajarnya. Kemudian, hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang didapat oleh siswa dalam pembelajaran di sekolah yang diberikan dalam bentuk penskoran melalui tes pada beberapa mata pelajaran.

Menurut Kunandar (2015:62) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Sudjana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar. Kemudian, hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang didapat oleh siswa dalam pembelajaran di sekolah yang diberikan dalam bentuk penskoran melalui tes pada beberapa mata pelajaran (Susanto, 2016)

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang merubah tingkah laku siswa secara nyata sesuai dengan tujuan pengajaran.

b. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar harus mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mencapai hasil belajar perlu melalui proses pembelajaran sehingga dapat melihat kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa. Hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa (Sudjana, 2017)

Menurut Hamalik (2012: 160) hasil belajar memiliki tujuan yaitu: 1) memberi informasi tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar, 2) memberi informasi yang digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik seluruh kelas maupun individu, 3) memberi informasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan remedial, 4) memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemampuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bertujuan untuk memberikan informasi tentang kemajuan hasil belajar yang diperoleh siswa, dan memberikan informasi yang digunakan mendorong motivasi belajar siswa dan melakukan upaya perbaikan dalam perkembangan belajar siswa.

c. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari beberapa jenis. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009) secara garis besar mengklarifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni sebagai berikut;

1) Pengetahuan

Anderson dan Krathwohl (dalam Widoyoko, 2014:24) merumuskan bahwa “Pengetahuan memiliki menjadi dua dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif”. Sedangkan menurut Bloom (dalam Sudjana,2009:22) “ranah kognitif atau pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi”. Kedua aspek pertama termasuk pengetahuan tingkat rendah, dan berikutnya sampai dengan evaluasi adalah pengetahuan tingkat tinggi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penilaian

pengetahuan tingkat tinggi yang mencakup aspek C3 sampai C6 yang terdapat dalam butir soal yang digunakan dalam penelitian ini.

2) Sikap

Aspek sikap dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa terutama hasil belajarnya. Sesuai dengan pendapat Stiggins (dalam Widoyoko, 2014:48) bahwa “siswa yang memiliki sikap positif dan motivasi memiliki peluang lebih baik daripada siswa yang memiliki sikap negatif”. Sebagai salah satu komponen hasil belajar yang akan diukur dalam pembelajaran. Sikap memiliki pengertian menurut para ahli. Diantaranya menurut Harvey dan Smith (dalam Widoyoko, 2014:48) “sikap adalah kesiapan merespon secara konsistendalam bentuk positif maupun negatif terhadap objek atau situasi tertentu”.

Sejalan dengan pendapat Muhajir (dalam Widoyoko, 2014:49) bahwa “sikap merupakan kecendrungan sfeksi suka atau tidak suka pada suatu objek”. Sedangkan menurut Jhonson (dalam Widoyoko, 2014:49) “sikap adalah reaksi positif ataupun negatif terhadap objek manusia ataupun ide”.

Dari beberapa pendapat tersebut, sikap dapat disimpulkan, sikap merupakan reaksi seseorang ketika menghadapi suatu objek. Aspek sikap dalam kurikulum 2013 terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 1 dan (KI) 2. KI 1 untuk sikap spriritual dan KI 2 untuk sikap sosial.

3) Keterampilan

Keterampilan berkaitan dengan tindakan atau kemampuan melakukan sesuatu. Aspek keterampilan menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Aspek keterampilan dalam kurikulum 2013 tercantum dalam Kompetensi Inti 4 yaitu menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis.

Jadi dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu (1) ranah pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan intelektual, ranah sikap yang berkaitan dengan perilaku yang dapat membentuk sikap, dan (3) ranah keterampilan berkaitan dengan tindakan.

C. PENELITIAN RELEVAN

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Damayanti pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas V Pada Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 2 di SD Negeri Tegalrejo 2”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan model *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Indri Novriyanti pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Terpadu di Kelas IV SD Negeri 1 Kupang Teba Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan model *PBL* terhadap hasil belajar tematik siswa. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 78,5 sedangkan kelas kontrol adalah 66. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi 6,04 dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sella Monica pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta didik Kelas V di SDN 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang

signifikan model *PBL* terhadap hasil belajar tematik siswa. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 76,62 sedangkan kelas kontrol adalah 70,77. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi 5,85 dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol.

D. KERANGKA BERFIKIR

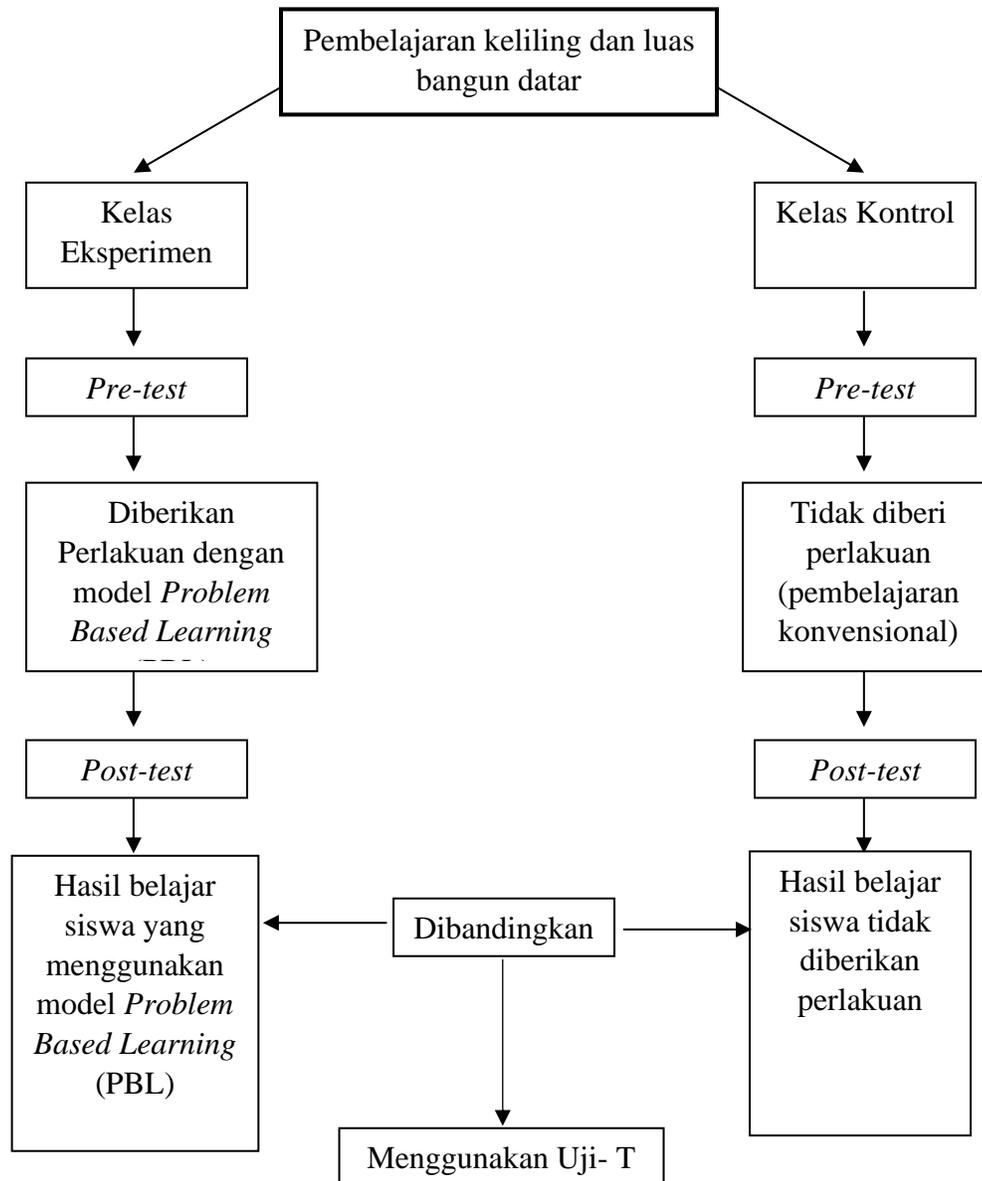
Kerangka berfikir merupakan alur berpikir penulis dalam memecahkan suatu masalah. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi penyelesaian masalah berkaitan pembelajaran tematik terpadu.

Kerangka berpikir adalah hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara tentang masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir merupakan kerangka konseptual tentang teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah sehingga memudahkan peneliti melakukan penelitian (Sekaran dalam Sugiyono, 2012).

Penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus Baruah Gunuang tahun pelajaran 2020/2021 merupakan penelitian yang terdiri dari satu

variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning*. Variabel terikat adalah hasil belajar.

Jadi dalam penelitian ini terdapat dua kelas yang dibagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen, kelas IV UPTD SDN 05 Baruah Gunuang terpilih mewakili kelas eksperimen dan kelas IV UPTD SDN 06 Baruah Gunuang terpilih untuk mewakili kelas kontrol. Untuk mengetahui kondisi awal kedua kelas tersebut, maka perlu dilakukan pretest sebagai tes awal dan didapatkan hasil belajar pretest dari kedua kelas tersebut. Kemudian kelas IV UPTD SDN 05 Baruah Gunuang diberikan perlakuan (treatment) berupa pembelajaran menggunakan model PBL dan kelas kelas IV UPTD SDN 06 Baruah Gunuang dengan menggunakan model pembelajaran konvensional atau model pembelajaran langsung. Setelah itu kedua kelas diberikan tes akhir berupa posttest, hasil posttest inilah yang akan diuji menggunakan Uji-T. Adapun kerangka berpikir yang peneliti akan paparkan pada bagan 1 sebagai berikut :

Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir

E. HIPOTESIS

Menurut Yusuf (2013) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pendapat sementara yang kebenarannya perlu diuji atau dibuktikan terlebih dahulu. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2012). Selanjutnya Sukardi (2010) mengungkapkan hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara yang belum final, suatu jawaban sementara yang merupakan gagasan peneliti terhadap masalah penelitian. Kebenaran dugaan tersebut perlu dibuktikan melalui penyelidikan ilmiah dilapangan.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa terdapat pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Gunuang, dengan rumusan:

Ho: Tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Gunuang antara yang memperoleh pembelajaran dengan menerapkan *problem based learning* dan Pembelajaran Konvensional.

Ha: Ada pengaruh terhadap terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus

Gunung antara yang memperoleh pembelajaran dengan menerapkan problem based learning dan Pembelajaran Konvensional

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 84,308 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol adalah 77,778. Berdasarkan hasil analisis data didapat hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,766 > 1,6991$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PBL dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran PBL.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Diharapkan kepada guru yang akan mengajarkan tema 7 (indahny keragaman dinegriku) sub tema 2 (indahny keberagaman budaya negriku) pembelajaran agar dapat menerapkan model pembelajaran PBL dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat termotivasi terlibat aktif selama proses pembelajaran.
2. Diharapkan kepada guru menerapkan model pembelajaran PBL tidak hanya dilakukan pada pelajaran tematik terpadu saja. Hal ini dimaksudkan pada

mata pelajaran ini pembelajaran dengan menerapkan model PBL telah memberikan pengaruh yang positif maka perlu kiranya diterapkan pada mata pelajaran lain agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam semua mata pelajaran disekolah

3. Diharapkan kepada pihak sekolah atau semua yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran agar selalu memotivasi dan memberikan pembinaan atau pelatihan kepada guru-guru agar mau dan mampu menggunakan model PBL ini selama proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru dalam Kurikulum 2013. *Pera Guru Dalam Kurikulum 2013*, 4(1), 65–74.
<http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/480> '
- Abdul Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aulia, L. N., Susilo, S., & Subali, B. (2019). Upaya peningkatan kemandirian belajar siswa dengan model problem-based learning berbantuan media Edmodo. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1), 69–78.
<https://doi.org/10.21831/jipi.v5i1.18707>
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cholik, C. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(6), 21–30.
- Desyandri, D., & Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *In Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4* (pp. 163–174).
- Diantoro, C. T., Ismaya, E. A., & Widiyanto, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Quantum Teaching Berbantuan Media Aplikasi Edmodo Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 1–6.
- Ekayati, R. (2018). Implementasi Metode Blended Learning Berbasis Aplikasi Edmodo. *Jurnal EduTech*, 4(2), 50–56.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)* (p. 265). Yogyakarta: Diandra Creative.
- Fathurrohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–12. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

- Jihad, Asep. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.**
- Kristiani, D. (2016). E-learning dengan Aplikasi Edmodo di Sekolah Menengah Kejuruan. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank*, 36–45.**
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajawali Pers**
- Marryono Jamun, Y. (2018). *Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan*. 10, 48–52.**
- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara**
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan**
- Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 SD/ Madrasah Ibtidayah**
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Pembelajaran**
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press**
- Putra, B. A., & Desyandri. (2020). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar*. 8(4).**
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.**
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainstific untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.**
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Lumbung Pustaka.**
- Sudjana Dan Ibrahim. 2010. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Bandung.**
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.**

Susanto, Ahmad. (2016). Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2014. *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Edisi Ke-4. Jakarta: Kencana.

Widoyoko, Putro Eko. 2014. *Penilaian Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar